

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena memerlukan pengamatan langsung terhadap objek dan subjek yang diteliti, khususnya terkait kebijakan pemerintah dalam menangani maraknya alih fungsi lahan pertanian di Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis data baik saat berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis post-positivisme atau interpretif, yang bertujuan untuk memahami kondisi objek secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Strategi pengumpulan informasi dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019:318) bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejemuhan data.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis merupakan entitas yang menjadi kerangka dalam suatu studi atau objek yang dikaji secara menyeluruh. Dalam penelitian, unit analisis merujuk pada satuan tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, unit

analisis digunakan sebagai fokus utama dalam proses penelitian. Dalam studi ini, unit analisis yang menjadi perhatian utama adalah Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari pemerintah daerah.

3.3 Penentuan Informan

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan relevan terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai permasalahan yang dikaji. Dengan demikian, fokus penelitian tidak terletak pada jumlah informan yang diwawancara, tetapi pada kualitas dan kedalaman data yang diberikan. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik *snowball sampling* karena keterbatasan dalam mengidentifikasi informan yang tepat, sehingga memungkinkan informan awal merekomendasikan individu lain yang memiliki wawasan mendalam terkait masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini informan yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah informan yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti ataupun informan yang ada pada saat terjadinya masalah tersebut:

1. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan, Kota Tasikmalaya;
2. Dinas ATR/BPN Kota Tasikmalaya;
3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya;
4. GAPOKTAN Kota Tasikmalaya;
5. Salah satu pemilik lahan pertanian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dan diinterpretasikan dari sumber tertulis, seperti foto, dokumen, film, arsip, dan manuskrip, selain dari pernyataan lisan yang disampaikan oleh individu. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi mengenai konteks permasalahan yang dikaji dari dua sumber yang berbeda yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, baik melalui wawancara, tanya jawab, maupun observasi. Informan dalam penelitian ini berperan sebagai sumber utama dalam menyediakan data primer.

2. Data Sekunder

Untuk melengkapi dan menyempurnakan data primer, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumen serta catatan tertulis lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelitian dan analisis berbagai sumber. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview*. Menurut (Sugiyono, 2019:306) wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, di mana narasumber diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta ide-idenya.

3.4.2 Observasi Pengamatan

Pengamatan ini bersifat tidak terstruktur, di mana tidak ada persiapan sistematis mengenai aspek yang akan diamati. Metode ini diterapkan karena peneliti belum memiliki kepastian tentang objek pengamatan. Selain itu, dalam prosesnya, peneliti tidak menggunakan instrumen baku, melainkan hanya mencatat tanda-tanda atau hal-hal yang dianggap penting selama pengamatan berlangsung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen internal mencakup foto, buku yang relevan, arsip, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan dokumen eksternal meliputi artikel surat kabar, proposal, dan laporan penelitian terkait masalah yang sama.

3.5 Pengelolaan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321). Proses analisis ini melibatkan tiga komponen utama yang fokus pada tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang sedang diteliti, dengan merekam segala hal yang dilihat dan didengar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sangat beragam dan sangat bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memilih informasi yang penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tema dan pola yang ada. Dalam proses ini, peneliti akan didorong oleh teori dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga dapat berdiskusi dengan orang lain yang dianggap ahli, agar dapat menyaring data yang memiliki nilai temuan dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:325) dengan menampilkan data, peneliti akan lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau belum jelas, sehingga setelah penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang, beserta hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori yang terbentuk.

3.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini, validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yang dilakukan dalam berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Menurut Sugiyono (2019:372), triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan di lapangan, serta untuk meminimalkan bias subyektif peneliti. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang, tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan akan meningkat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting, di mana faktor-faktor seperti jarak, alokasi biaya, dan waktu sangat mendukung efektivitas dan efisiensi penelitian. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dipilih di Kota Tasikmalaya, khususnya salah satu daerah yang mengalami alih fungsi lahan pertanian dan Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya serta pihak-pihak terkait lainnya.